

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATERI ARTHROPODA**

Anggita Rizki Setiani¹, Indah Lestari², Maulida Nur Avianti³, Lita Septiawati⁴,
Lista⁵, Asep Saefullah⁶

e-mail: anggitarizki6@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Biologi, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Provinsi Banten, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bermaksud buat mengenali hasil dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap terhadap hasil belajar peserta didik pada materi arthropoda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XMIPA 5 di salah satu SMA Negeri yang ada di wilayah Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dari hasil asesmen sebelumnya. Pada hasil asesmen diagnostik didapatkan 59% peserta didik yang tuntas dan 41% peserta didik yang belum tuntas. Sedangkan pada hasil belajar atau tes formatif didapatkan 70% peserta didik yang sudah tuntas dan 30% peserta didik yang belum tuntas, sehingga pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Hasil Belajar, Arthropoda

Abstract

This study aims to determine the results of applying differentiated learning to the learning outcomes of students on arthropod material. This research is a type of qualitative descriptive research. The subjects in this study were students in class X MIPA 5 at one of the public high schools in Banten Province. The results showed that students experienced an increase from the results of the previous assessment. In the results of the diagnostic assessment, it was found that 59% of students had completed and 41% of students had not completed. Meanwhile, on learning outcomes or formative tests, 70% of students have completed and 30% of students have not completed, so that differentiated learning greatly influences student learning outcomes.

Keyword: Learning Differentiation, Learning Outcomes, Arthropods

Pendahuluan

Salah satu upaya meningkatkan mutu penataran di kategori merupakan dengan meningkatkan kedudukan guru buat memastikan kesuksesan sesuatu penataran. Berbagai tata cara, bentuk serta strategi telah dipakai oleh guru dalam membimbing, tetapi pada faktanya sedang banyak partisipan ajar yang kurang paham dengan apa yang dipaparkan oleh gurunya. Perihal itu diakibatkan sebab tidak seluruh partisipan ajar mempunyai keahlian yang serupa dalam menyambut modul pelajaran yang diserahkan oleh gurunya. Sedemikian itu pula terdapat partisipan ajar yang susah menyambut uraian dari guru, sebab penentuan tata cara ataupun strategi dalam mengantarkan penataran di kategori yang kurang pas. (Arikunto, 2011) mengatakan kalau tiap partisipan ajar mempunyai intelektual, sosial, penuh emosi, serta watak yang lain dengan cara spesial alhasil karakter ini bisa dibedakan bersumber pada tingkatan uraian jenis besar, lagi, kecil. Partisipan ajar dengan tingkatan uraian yang besar bisa menyambut serta menguasai konsep-konsep hayati dengan gampang meski edukasi dari guru tidak sangat intensif. Buat partisipan ajar dengan tingkatan uraian yang lagi, bisa menyambut serta menguasai rancangan dengan bagus dengan terdapatnya edukasi dari guru ataupun dari sahabat yang mempunyai keahlian besar. Hendak namun, partisipan ajar dengan keahlian yang kecil amat menginginkan pendekatan ataupun aksi yang lebih ekstra dari seorang guru buat membagikan uraian serta menancapkan rancangan yang serupa dengan partisipan ajar yang pemahamannya besar serta lagi.

Guru berfungsi berarti di dalam pembelajaran paling utama di dalam aktivitas berlatih membimbing, supaya aktivitas berlatih membimbing sukses hingga guru diwajibkan buat memahami serta menguasai bermacam keahlian yang bisa mensupport cara penataran. Guru merupakan salah satu bagian pembelajaran yang berfungsi berarti dalam upaya pembuatan pangkal energi orang yang potensial. Oleh sebab itu, guru ialah salah satu faktor pendidikan yang wajib berfungsi dan dengan cara aktif dalam menaruh perannya selaku daya handal. Pada diri guru terdapat tanggung jawab buat bawa partisipan ajar pada sesuatu derajat kedewasaan (FIRMANSYAH, 2015). Upaya meningkatkan hasil berlatih bisa dicoba dengan membenarkan cara penataran. Cara penataran merupakan aktivitas ataupun pengalaman yang diserahkan oleh guru pada partisipan didiknya. Guru yang profesional hendak paham kepada keahlian partisipan ajar yang dipunyai. Dengan keahlian itu, guru profesional bisa mengonsep strategi dalam mengantarkan modul pelajaran pada partisipan didiknya.

Penataran berdiferensiasi merupakan suatu metode berasumsi yang berarti buat dipelajari yang berhubungan dengan cara berlatih membimbing pada era ke- 21 ini. Penataran berdiferensiasi telah jadi perihal biasa dalam bumi pembelajaran (Rahmawati et al., 2019). Perihal yang jadi alas penting dalam melaksanakan pembelajaran nasional adalah seorang guru hendaknya lebih menguasai kalau karakter tiap anak itu berlainan, mereka itu istimewa, mempunyai mimpi, keahlian, kemampuan serta intelegensi yang berlainan (Faiz et al., 2022). Dikala ini banyak guru yang belum terbiasa memakai penataran berdiferensiasi sebab memikirkan pelaksanaannya yang lumayan kompleks. (Pratama, 2022) menunturkan kalau penataran berdiferensiasi merupakan suatu cara untuk mencari data terpaut partisipan ajar serta metode menjawab belajarnya cocok dengan perbandingan yang dipunyainya.

Bentuk penataran yang bagus diaplikasikan dengan cara berangsur- angsur mulai dari tahap simpel hingga lingkungan. Semua tahap itu terbuat supaya bisa diukur, bagus dari bagian penerapan ataupun pendapatan belajarnya (Setiawan, 2019). Modul arthropoda merupakan salah satu modul yang dipelajari pada mata pelajaran Hayati kategori X. (Sanchia & Faizah, 2019) mengatakan kalau penataran pada modul Arthropoda didesain buat mengajak partisipan ajar melaksanakan aktivitas observasi badan filum Arthropoda serta mendefinisikan karakteristik ilmu bentuk kata pada masing-masing kategori yang tercampur dalam filum Arthropoda. Bersumber pada hasil asesmen diagnostik yang sudah dicoba kalau cuma 59% partisipan ajar yang telah berakhir dalam menekuni modul itu.

Berdasarkan latar balik yang sudah dipaparkan, hingga dibutuhkan pemecahan dalam mempraktikkan penataran yang mengarah pada kesiapan berlatih partisipan ajar. Hingga, aplikasi penataran berdiferensiasi butuh dicoba. Penataran berdiferensiasi mempunyai prinsip bahwa setiap

anak mempunyai atensi, kemampuan serta kemampuan yang berlainan. Buat penuhi perihal itu, guru amat berfungsi berarti buat mengkoordinasikan serta mengkolaborasikan perbandingan itu dengan strategi yang pas. Aplikasi penataran berdiferensiasi ini diharapkan bisa jadi pemecahan yang pas buat tingkatan kesuksesan berlatih partisipan ajar pada modul arthropoda di kategori X.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Maret 2023 di kelas X MIPA 5 di salah satu SMA Negeri yang terletak di Provinsi Banten. Sampel yang dipakai merupakan 37 partisipan ajar yang hendak menekuni modul arthropoda. Tata cara riset yang dipakai merupakan deskriptif kualitatif. (Isnawati et al., 2020) mengatakan kalau informasi kualitatif dipakai buat menguatkan serta memenuhi informasi dengan cara kuantitatif hal permasalahan yang diawasi. Perihal ini diperkuat dengan statement (Yuliani, 2018) kalau deskriptif kualitatif merupakan suatu tata cara riset yang tercantum ke dalam pendekatan kualitatif simpel. Subyek dalam riset ini merupakan penataran pembedaan. Objek dalam riset ini merupakan partisipan ajar kategori X. Metode pengumpulan informasinya ialah dengan melaksanakan uji buat mengukur hasil berlatih hayati partisipan ajar kategori X pada modul arthropoda. Uji yang diserahkan ialah berbentuk pertanyaan opsi dubel. Metode riset terdiri dari 3 langkah ialah langkah perencanaan, langkah penerapan, serta langkah pengerjaan informasi hasil riset. Pada langkah perencanaan dicoba dengan memilah poin riset serta membuat instrumen riset. Langkah penerapan diawali dengan mengedarkan instrumen uji pertanyaan opsi dubel pada partisipan ajar. Langkah terakhir merupakan memasak informasi hasil riset, setelah itu membuat ulasan serta kesimpulan.

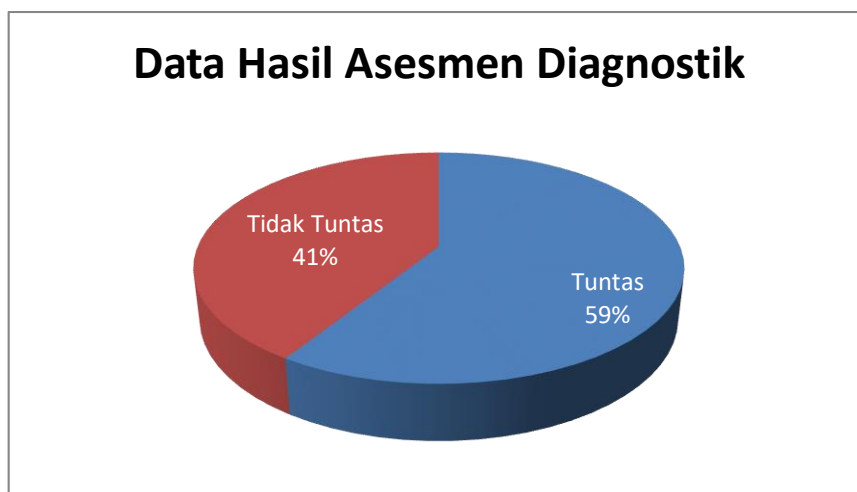
Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan hasil temuan dan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL

Tabel 1. Data Hasil Asesmen Diagnostik

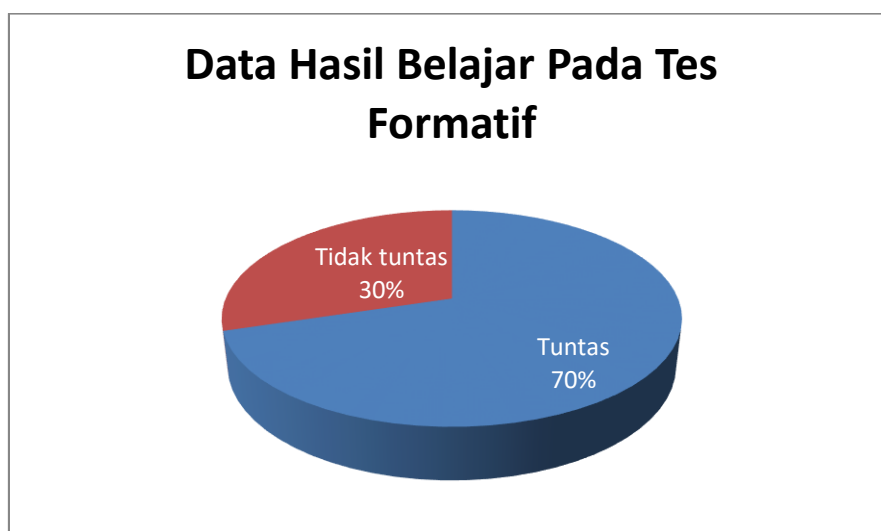
No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah peserta didik yang ikut tes	37 orang
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	22 orang (59%)
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15 orang (41%)
4	Jumlah nilai	2740
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	20
7	Rata-rata	74,05



Gambar 1. Diagram Hasil Asesmen Diagnostik

Tabel 2. Data Hasil Belajar Pada Tes Formatif

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah peserta didik yang ikut tes	37 orang
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	26 orang (70%)
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11 orang (30%)
4	Jumlah nilai	2960
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	20
7	Rata-rata	80



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Pada Tes Formatif Peserta Didik

Hasil berlatih merupakan hasil yang diserahkan pada partisipan ajar berbentuk evaluasi sehabis menjajaki cara penataran dengan memperhitungkan pandangan wawasan, tindakan, keterampilan pada diri partisipan ajar dengan terdapatnya pergantian aksi laris (Nurrita, 2018). Bagan serta lukisan itu membuktikan kalau dari hasil asesmen diagnostik serta asesmen formatif yang diserahkan kepada partisipan ajar hadapi eskalasi dalam hasil belajarnya. Bila diamati pada bagan serta lukisan, ada partisipan ajar yang berakhir serta tidak berakhir dalam cara belajarnya. Tidak tuntasnya partisipan ajar dalam hasil asesmen diagnostik itu merupakan partisipan ajar kurang menyiapkan modul buat penataran di hari itu. Partisipan ajar hadapi kenaikan ketuntasan dari hasil asesmen lebih dahulu sebab dalam permasalahan ini partisipan ajar telah menyambut modul penataran dengan mempraktikkan penataran perbedaan pada tiap prosesnya.

PEMBAHASAN

Kesiapan berlatih anak didik tidaklah mengenai tingkatan intelektualitas(Intelligence Quotient (IQ)). Perihal ini lebih merujuk pada data mengenai apakah wawasan ataupun keahlian yang dipunyai partisipan ajar dikala ini telah cocok dengan keahlian ataupun wawasan terkini yang hendak diajarkan. Ada pula tujuan melaksanakan pemetaan keinginan berlatih partisipan ajar bersumber pada tingkatan kesiapan berlatih merupakan buat memodifikasi tingkatan kesusahan pada materi penataran, alhasil ditentukan partisipan ajar terkabul keinginan belajarnya (Hasnawati, 2022) (Pratama, 2022). Metode berlatih berangkaian akrab dengan metode partisipan ajar dalam membekuk data, mengenang, serta membongkar perkara. Dengan menguasai metode berlatih partisipan ajar hingga hendak terjalin kenaikan aksi dalam diri partisipan ajar. Perihal itu disebabkan partisipan ajar terletak pada kondisi senang dikala menjajaki cara penataran. Keahlian menguasai ilmu terkini pula hendak gampang dicoba.

Pemberian peluang dalam determinasi metode berlatih bisa membagikan hasil berlatih yang maksimum untuk partisipan ajar (Wiwin Yuliani, 2018)

Cara penataran di kategori membutuhkan terdapatnya tata cara, pendekatan, strategi, serta bentuk penataran buat memahami serta menguasai filum Arthropoda, disebabkan modul ini dengan cara konten lebih banyak dibanding konten filum yang lain, sebab modul invertebrata dikira selaku hafalan oleh partisipan ajar. (Minah et al., 2022) mengatakan kalau salah satu karakteristik berlatih hayati menginginkan independensi berlatih selaku alat pendukung. Perihal ini dimaksudkan sebab beberapa besar partisipan ajar berlatih hayati cuma pada durasi hendak kuis ataupun dikala terdapat kewajiban yang diserahkan oleh guru. Partisipan ajar yang mempunyai independensi berlatih yang besar diharapkan sanggup berlatih dengan bagus alhasil bisa memahami pelajaran serta tingkatkan hasil berlatih biologinya. Kenyataan yang terletak di alun- alun amat berlainan. Independensi berlatih partisipan ajar tidak sedemikian itu bagus bila diamati pada dikala pemberian kewajiban rumah. Terdapat sebagian partisipan ajar yang menuntaskan di sekolah dengan metode memandang profesi sahabat yang telah berakhir.

Aplikasi penataran berdiferensiasi mewajibkan guru melaksanakan alterasi serta menguasai pandangan pembedaan yang terdiri dari konten atau isi, cara, produk, serta area berlatih. Guru wajib memaksimalkan keinginan serta kemampuan partisipan ajar supaya penataran efisien dan partisipan ajar merasa senang sebab keinginan dalam belajarnya terakumulasi dengan cara maksimal (Himmah & Nugraheni, 2023). Penataran berdiferensiasi merupakan suatu adaptasi kepada atensi, preferensi berlatih, kesiapan partisipan ajar supaya berhasil kenaikan hasil berlatih. Penataran Berdiferensiasi tidaklah penataran yang berpusat pada perseorangan partisipan ajar. Tetapi, lebih mengarah pada penataran yang mengakomodir daya serta keinginan berlatih partisipan ajar dengan strategi penataran yang bebas (Iqbal et al., 2023). Paradigma penataran berdiferensiasi memandang seluruh partisipan ajar mempunyai karakteristik tiap- tiap. Penataran berdiferensiasi membagikan kebutuhan- kebutuhan yang diperlukan oleh partisipan ajar. Perbandingan yang terdapat pada diri partisipan ajar wajib jadi atensi sebab berawal dari kerangka balik yang berlainan. (I Kadek Mustika, 2022) mengatakan kalau dikala guru merespon keinginan berlatih partisipan ajar, berarti guru sudah melaksanakan perbedaan penataran dengan membiasakan, menaikkan, serta meluaskan durasi buat mendapatkan hasil berlatih yang maksimum (Herwina, 2021).

Penataran berdiferensiasi ialah sesuatu metode ataupun usaha yang dicoba guru buat penuhi keinginan serta impian partisipan ajar. Lewat penataran berdiferensiasi, seluruh keinginan berlatih partisipan ajar bisa difasilitasi cocok atensi ataupun keinginan berlatih yang dimiliki partisipan ajar. Penataran berdiferensiasi pula bisa membagikan ruang yang besar pada partisipan ajar buat mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari alhasil penataran berdiferensiasi dengan cara tidak langsung mendesak daya cipta partisipan ajar. Tidak hanya itu, sebab daya cipta hendak lalu bertumbuh, hingga penataran diferensial tercantum pendekatan yang amat dianjurkan buat diaplikasikan dalam penataran alhasil memudahkan ketercapaian tujuan penataran (Safarati, 2023). Penataran berdiferensiasi melaksanakan aktivitas yang sesungguhnya. Partisipan ajar melaksanakan aktivitas yang tidak cuma berkutat pada filosofi tetapi pula aplikasi yang diketahui dengan aktivitas pemodelan, unjuk rasa, dan bimbingan (Naibaho et al., 2022)

Pada penerapannya di dalam kategori, penataran beriferensiasi yang sudah aku lakukan di kategori X MIPA 5 merupakan merupakan pembedaan dengan cara konten serta cara. Perbedaan konten merupakan membiasakan dengan apa yang hendak diajarkan guru ataupun apa yang hendak dipelajari partisipan ajar cocok dengan tingkatan kesiapan belajarnya (Wahyuningsari et al., 2022). Sebaliknya pembedaan cara merupakan metode partisipan ajar berhubungan dengan modul penataran yang cocok dengan kebutuhannya (Yanti et al., 2022). Perihal yang sudah aku jalani merupakan membagikan asesmen diagnostik kognitif buat mengenali kesiapan berlatih partisipan ajar. Dari hasil asesmen itu diperoleh angka buat membagi partisipan ajar cocok dengan kesiapan belajarnya. Perihal ini searah dengan statement (Simbolon et al., 2022) kalau bila guru mengenali kesiapan partisipan ajar dalam

sesuatu rancangan, guru bisa mengenalkan serta melakukan rancangan itu cocok dengan keinginan partisipan ajar, dan mengkreasikan kewajiban yang sangat cocok dengan keahlian partisipan ajar.

Aplikasi penataran berdiferensiasi yang sudah dilaksanakan dikhususkan pada modul arthropoda selaku strategi jalan keluar permasalahan buat membagikan opini penataran yang beraneka ragam pada partisipan ajar. Hasil berlatih pada hakekatnya merupakan pergantian sesuatu aksi laris seorang selaku hasil dari cara berlatih. Pergantian itu bisa berbentuk wawasan, uraian, keahlian serta tindakan yang umumnya diklaim dalam wujud nilai atau ikon graf dengan kriteria- kriteria yang sudah ditetapkan. Hasil berlatih yang didapat partisipan ajar bisa membagikan data mengenai keahlian partisipan ajar dalam menguasai modul penataran yang dipaparkan oleh guru dalam cara berlatih membimbing di kategori (Isnawati et al., 2020). Tiap orang kerap kali wajib menempuh metode berlainan buat dapat menguasai suatu data ataupun pelajaran yang serupa (Suyono, 2018). Kesuksesan dalam kenaikan hasil berlatih partisipan ajar kategori X MIPA 5 pada modul arthropoda lewat aplikasi penataran berdiferensiasi dilandasi oleh sebagian aspek, ialah aspek dalam serta aspek eksternal. Aspek dalam ialah aspek yang berawal dari dalam diri yang mencakup intelek, atensi serta dorongan yang dibentuk oleh partisipan ajar. Partisipan ajar yang nilainya belum berakhir diakibatkan sebab partisipan ajar itu kurang fokus dalam menjajaki penataran. Sebaliknya aspek eksternal ialah aspek yang berawal dari luar. Aspek eksternal yang berkuasa merupakan area sekolah. Perihal ini teruji kalau terdapatnya kenaikan hasil berlatih partisipan dengan cara menyajikan modul arthropoda dengan aplikasi penataran berdiferensiasi. Bersumber pada hasil dari asesmen diagnostik serta asesmen formatif hadapi eskalasi hasil berlatih, alhasil bisa penuhi hasil pada umumnya angka berlatih partisipan ajar cocok dengan penanda kesuksesan partisipan ajar yang mau dicapai.

Simpulan (Penutup)

Bersumber pada hasil penjelasan pada ulasan bisa disimpulkan kalau riset penataran berdiferensiasi ini bisa memberikan akibat kepada hasil berlatih partisipan ajar. Aplikasi penataran berdiferensiasi ini dimulai dengan melaksanakan asesmen diagnostik pada partisipan ajar kategori X MIPA 5 buat mengenali kesiapan belajarnya. Dari hasil asesmen diagnostik itu partisipan ajar dikelompokkan jadi 3 jenis golongan ialah terkini bertumbuh, lagi bertumbuh serta ahli. Modul yang dipelajari pada aplikasi penataran berdiferensiasi ini merupakan modul arthropoda yang didalamnya ada penafsiran arthropoda, identitas ataupun karakter arthropoda, pengelompokan arthropoda serta andil arthropoda dalam kehidupan tiap hari. Hasil riset membuktikan kalau partisipan ajar hadapi kenaikan dari hasil asesmen lebih dahulu. Pada hasil asesmen diagnostik diperoleh 59% partisipan ajar yang berakhir serta 41% partisipan ajar yang belum tuntas. Sebaliknya pada hasil berlatih ataupun uji formatif diperoleh 70% partisipan ajar yang telah berakhir serta 30% partisipan ajar yang belum berakhir, alhasil penataran berdiferensiasi amat mempengaruhi kepada hasil berlatih partisipan ajar.

Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Terimakasih kepada sekolah yang memberikan fasilitas dan informasi yang memadai mengenai strategi yang dilakukan sekolah untuk upaya meningkatkan peserta didik, informasi yang diberikan cukup memadai serta memiliki dampak positif bagi peneliti. Terimakasih juga kepada ketua Yayasan Dharma Wanita Persatuan UNESA yang senantiasa memberikan dukungan terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- A. M., Sitorus, P., & Harita, T. H. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Efek Model PBL dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- FIRMANSYAH, D. (2015). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *[JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA]*.
- Hasnawati, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

- pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- I Kadek Mustika. (2022). OPTIMALISASI TES DIAGNOSTIK BERBASIS IT DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA BALI PADA KURIKULUM MERDEKA. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i2.1674>
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- Minah, S., Haryono, A., & Sinaga, S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Arthropoda Berbasis Student Centered Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i1.3586>
- Naibaho, D. P., Safarati, N., Zuhra, F., Ade Sintia Wulandari, Minasari, U., Susanti, R., Husni, T., Pitaloka, H., Arsanti, M., Lestari, S., Yunike, S., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan LITERATURE REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH. *Kompasiana*.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Rahmawati, I., Dara, Y. P., & Rahma, U. (2019). Pemahaman Konsep Belajar untuk Mengasah Kecerdasan Majemuk : Pendekatan Penelitian Tindakan. *Psycho Idea*. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v17i1.3693>
- Safarati, N. (2023). LITERATURE REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH. *Literature Review*.
- Sanchia, A. I., & Faizah, U. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Melatih Keterampilan Proses Sains pada Materi Arthropoda Kelas X SMA. *Jurnal Riset Biologi Dan Aplikasinya*. <https://doi.org/10.26740/jrba.v1n1.p9-17>
- Setiawan, A. R. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI BERORIENTASI LITERASI SAINTIFIK. *THABIEA : JOURNAL OF NATURAL SCIENCE TEACHING*. <https://doi.org/10.21043/thabiea.v2i2.5345>
- Simbolon, E. G., Siagian, B. A., Bangun, K., Sara Sidabutar, Girsang, A., & Purba, F. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menulis Teks Persuasi Di Kelas Viii Smp Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Diglosia: Jurnal*
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wiwin Yuliani, I. S. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*.
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Di Sma Kota Batam. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*.